

ASPEK DINAMIKA MANAJEMEN MUTU DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

PENI LATIFAH & TITIK HARYATI

MP UPGRIS Semarang

e-mail: Penilatifah666@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas telah muncul sebagai faktor penting di semua bagian pasar bebas yang kompetitif saat ini. Sebelumnya, bisnis berfokus pada kepuasan pelanggan untuk memastikan produk dan layanan yang sangat baik. Sekarang, sektor pendidikan juga diharapkan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang dapat memenuhi tuntutan pasar kerja. Tingkat layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, termasuk fasilitas, birokrasi, kurikulum, kemampuan mengajar, kepemimpinan, kompetensi staf, budaya, dan koneksi masyarakat, menentukan kredibilitas dan popularitasnya di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Pendidikan

ABSTRACT

Quality has emerged as an important factor in all parts of today's competitive free market. Previously, businesses focused on customer satisfaction to ensure excellent products and services. Now, the education sector is also expected to produce high-quality graduates who can meet the demands of the job market. The level of service provided by an educational institution, including facilities, bureaucracy, curriculum, teaching ability, leadership, staff competency, culture, and community connections, determines its credibility and popularity among the public.

Keywords: Management, Quality, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan dinamisator masyarakat sendiri. Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya. Artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan yang lain walaupun sektor pendidikan merupakan sektor yang urgen dalam akselerasi pembangunan negara.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya kapasitas intelektual generasi penerus. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Kadar kualitas SDM yang terukur akan menjadi tolak ukur untuk menambal-sulam (rekonstruksi) atau bahkan mendekonstruksi pendidikan dari waktu ke waktu. Peranan guru. Sebagai pendidik yang andal dan berkualitas merupakan salah satu faktor yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimal (latar belakang pendidikan keguruan/umum dan memiliki akta mengajar). Setelah guru memenuhi persyaratan kualifikasi, maka guru akan dan sedang berada pada tahapan kompetensi. Namun, fenomena menunjukkan bahwa pendidik di sekolah masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu di sekolah dalam rangka menghasilkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan masih belum optimal.

Dalam hal ini Manajemen Mutu Sekolah atau Total Quality Management sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat

Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu ialah peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam era pendidikan yang terus berubah dan berkembang, manajemen mutu sekolah menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan. Manajemen mutu sekolah melibatkan serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini berkaitan erat dengan upaya mencapai tujuan pendidikan yang meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kinerja guru, dan pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, menggunakan penelitian perpustakaan dengan berbagai sumber dari pustaka sebagai sumber utama data penelitian. Studi ini mengeksplorasi ide-ide individu tertentu pada periode tertentu, menggunakan metodologi analisis konten. Penelitian secara langsung terkait dengan ide-ide yang disajikan dalam karya atau buku. Ini membahas perspektif individu tentang prinsip-prinsip yang diperlukan untuk membangun sebuah negara, yang harus didasarkan pada konsep-konsep terorganisir dan terkait dengan keadaan atau kondisi suatu objek, tempat, atau situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Mutu Sekolah

1. Definisi Manajemen Mutu Sekolah

Menurut UNESCO, manajemen mutu sekolah merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua aktivitas yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas, dan efisiensi. Manajemen mutu sekolah berfokus pada upaya untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan siswa serta stakeholder lainnya. John Gray, dalam bukunya "Leadership and Strategic Management in Education", mendefinisikan manajemen mutu sekolah sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif, mengelola perubahan dengan baik, dan mengintegrasikan praktik-praktik terbaik dalam semua aspek kegiatan sekolah. Sedangkan menurut Dr. W. Edwards Deming, seorang pakar dalam bidang manajemen mutu, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep manajemen mutu, termasuk dalam konteks pendidikan. Baginya, manajemen mutu sekolah melibatkan pembangunan budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan terus-menerus, penggunaan data untuk pengambilan keputusan, dan pemberdayaan semua anggota sekolah untuk berpartisipasi dalam proses perbaikan.

2. Aspek-aspek Utama Manajemen Mutu Sekolah

Aspek-aspek utama dalam manajemen mutu sekolah mencakup berbagai dimensi yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Berikut adalah rangkuman aspek-aspek utama beserta pendapat para ahli:

1. Kepemimpinan yang Efektif:

Michael Fullan dan Andy Hargreaves menekankan pentingnya kepemimpinan yang visioner, berorientasi pada pembelajaran, dan mampu memotivasi staf dan siswa. Kepemimpinan yang efektif dianggap sebagai pendorong utama perubahan dan perbaikan dalam sekolah.

2. Keterlibatan Stakeholder:

Keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal, dianggap penting dalam manajemen mutu sekolah. John Gray dan Brian Caldwell menyoroti bahwa keterlibatan stakeholder memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan meningkatkan dukungan terhadap tujuan pendidikan.

3. Pengembangan Kurikulum:

Alma Harris dan Daniel Muijs menggarisbawahi pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum yang efektif memastikan bahwa pembelajaran berpusat pada kebutuhan dan kepentingan siswa.

4. Penilaian dan Evaluasi:

Penilaian dan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan merupakan bagian integral dari manajemen mutu sekolah. Sally J. Zepeda dan Kenneth Leithwood menekankan pentingnya penggunaan data untuk menginformasikan kebijakan dan praktik sekolah, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

5. Pengembangan Profesional:

Pengembangan profesional guru dan staf sekolah adalah strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. William Sterrett dan Karen Seashore Louis menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan keterampilan pedagogis, kepemimpinan, dan inovasi dalam konteks pendidikan. Aspek-aspek ini membentuk fondasi yang kuat dalam manajemen mutu sekolah. Pendekatan yang holistik terhadap manajemen mutu sekolah memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dengan lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa.

B. Dinamika Dalam Manajemen Mutu Sekolah

a. Perubahan Ruang Lingkup Pendidikan

Perubahan lingkungan pendidikan menurut para ahli meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi praktik pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan global. Michael Fullan, seorang ahli pendidikan dan manajemen, mengemukakan bahwa perubahan lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada isu-isu pedagogis, tetapi juga mencakup aspek sosial, politik, dan ekonomi. Menurut Fullan, pendidikan harus menghadapi tuntutan dari masyarakat yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat dijelaskan terkait perubahan lingkungan pendidikan:

- b. **Teknologi dan Inovasi:** Kemajuan teknologi, terutama di era digital, telah mengubah cara pendidikan diakses, diajarkan, dan dipelajari. Perkembangan platform pembelajaran online, penggunaan perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran digital adalah contoh perubahan yang signifikan dalam lingkungan pendidikan.
- c. **Kebijakan Pendidikan:** Perubahan dalam kebijakan pendidikan, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah, dapat berdampak besar pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Pembaruan kurikulum, perubahan dalam sistem evaluasi, dan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan adalah beberapa contoh dari perubahan kebijakan yang signifikan.
- d. **Diversitas dan Inklusi:** Masyarakat yang semakin multikultural dan inklusif menuntut pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Perubahan dalam pendekatan pembelajaran, strategi pengajaran, dan pengembangan kurikulum adalah upaya untuk memastikan bahwa pendidikan mengakomodasi keberagaman siswa.
- e. **Globalisasi:** Arus informasi dan budaya yang semakin terbuka telah mengglobalisasi pendidikan. Sekolah diharapkan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang berpikiran terbuka dan terhubung dengan dunia luar. Ini mencakup promosi pemahaman lintas budaya, kesadaran internasional, dan kemampuan bahasa asing.

- f. Perubahan Sosial dan Budaya: Perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan struktur sosial memengaruhi pendidikan. Isu-isu seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan menjadi semakin penting dalam lingkungan pendidikan. Sekolah diharapkan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.
- g. Perkembangan Ekonomi: Perubahan dalam struktur ekonomi dapat memengaruhi pendanaan pendidikan, aksesibilitas, dan ketersediaan sumber daya. Sekolah sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola anggaran yang terbatas dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Tantangan dan Peluang

a. Tantangan:

1. Ketidaksetaraan dalam Akses Pendidikan: Masih ada ketimpangan akses pendidikan di beberapa wilayah dan komunitas, baik karena faktor ekonomi maupun sosial.
2. Perubahan Teknologi yang Cepat: Teknologi terus berkembang dengan cepat, yang memerlukan pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan untuk memanfaatkannya secara optimal.
3. Kesenjangan Keterampilan: Tantangan dalam mencocokkan keterampilan siswa dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah menjadi masalah serius di banyak negara.
4. Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Siswa: Masalah kesehatan mental semakin meningkat di antara siswa, memerlukan perhatian khusus dalam lingkungan pendidikan.
5. Krisis Kepercayaan terhadap Institusi Pendidikan: Semakin banyaknya isu-isu seperti ketidaksetaraan, kurangnya akuntabilitas, dan korupsi di dalam sistem pendidikan dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

b. Peluang:

1. Teknologi sebagai Alat Pembelajaran: Teknologi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta untuk memperluas kesempatan belajar di luar kelas.
2. Inovasi Kurikulum dan Metode Pengajaran: Peluang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta menggunakan metode pengajaran inovatif yang menginspirasi siswa untuk belajar.
3. Kemitraan dan Kolaborasi: Peluang untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, pemerintah, organisasi non-profit, dan sektor swasta untuk mendukung perubahan positif dalam pendidikan.
4. Pendidikan Inklusif dan Multikultural: Peluang untuk mempromosikan pendidikan yang inklusif dan multikultural, yang menghargai keberagaman dan mengajarkan siswa untuk menghargai perspektif yang berbeda.
5. Pembelajaran Seumur Hidup: Peluang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran seumur hidup, yang memungkinkan individu untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sepanjang hidup mereka.

C. Siklus Perbaikan

Siklus perbaikan berkelanjutan adalah pendekatan yang digunakan dalam manajemen mutu untuk terus-menerus meningkatkan kinerja organisasi atau sistem. Pendekatan ini umumnya terdiri dari empat tahap utama yang berulang: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan perbaikan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing tahap:

1. Perencanaan:

Tahap ini melibatkan identifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Organisasi mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, menetapkan indikator kinerja, dan merumuskan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan:

Tahap ini melibatkan implementasi rencana tindakan yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Organisasi menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, mengumpulkan data, dan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam upaya perbaikan.

3. Evaluasi:

Tahap ini melibatkan evaluasi terhadap implementasi rencana tindakan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data dan informasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

4. Tindakan Perbaikan:

Tahap ini melibatkan pengambilan tindakan perbaikan berdasarkan temuan evaluasi. Organisasi menggunakan data dan informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Tindakan perbaikan ini kemudian diimplementasikan kembali dalam siklus perbaikan berkelanjutan. Siklus ini merupakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, di mana organisasi secara terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan proses, kebijakan, dan praktik mereka. Pendekatan ini mendorong pembelajaran organisasi yang berkelanjutan dan kesadaran akan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal dan internal.

D. Inovasi Dan Pengembangan

Inovasi dan pengembangan merupakan dua konsep yang saling terkait dalam konteks pembangunan dan perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang kedua konsep tersebut:

- a. **Inovasi:** Inovasi mengacu pada pengenalan ide, metode, produk, atau proses baru yang membawa nilai tambah atau solusi untuk suatu masalah atau kebutuhan tertentu. Dalam konteks pendidikan, inovasi dapat mencakup pengembangan teknologi pendidikan baru, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, atau pendekatan baru dalam kurikulum dan evaluasi. Inovasi dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk guru, siswa, peneliti, pemangku kepentingan pendidikan, dan masyarakat umum. Tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan relevansi pendidikan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman.
- b. **Pengembangan:** Pengembangan merujuk pada proses sistematis untuk meningkatkan, memperluas, atau memperbaiki sesuatu. Dalam konteks pendidikan, pengembangan sering kali mengacu pada upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, mengembangkan kebijakan pendidikan baru, atau memperluas akses pendidikan bagi semua orang. Pengembangan pendidikan dapat mencakup pengembangan kurikulum, pelatihan guru, pembangunan infrastruktur pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan inklusi dalam pendidikan.

E. Pengelolaan Konflik

Pengelolaan konflik adalah proses mengidentifikasi, memahami, dan menangani konflik yang timbul di antara individu, kelompok, atau entitas. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan konflik dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan

produktif. Berikut adalah beberapa strategi dalam pengelolaan konflik di lingkungan pendidikan:

- a. Pendekatan Kolaboratif
- b. Pendekatan mediasi
- c. Pendekatan ketrampilan komunikasi
- d. Pendekatan kebijakan dan prosedur
- e. Pendekatan Restoratif
- f. Pembelajaran dari konflik

F. Implementasi Manajemen Mutu Sekolah yang Dinamis

Implementasi manajemen mutu sekolah yang dinamis, menurut seorang ahli seperti Michael Fullan, seorang pakar dalam bidang kebijakan pendidikan dan transformasi sekolah, melibatkan pendekatan holistik yang mencakup strategi-strategi berikut:

1. Strategi untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan: Fullan menekankan perlunya kepemimpinan yang kuat dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kepemimpinan yang efektif harus mampu membimbing sekolah dalam mengidentifikasi dan merespons perubahan dengan cepat dan tepat.
2. Memanfaatkan Peluang untuk Peningkatan Mutu: Fullan mendorong sekolah untuk mengembangkan budaya pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Ini mencakup pemanfaatan peluang untuk meningkatkan mutu melalui penggunaan data, refleksi bersama, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
3. Siklus Perbaikan Berkelanjutan: Langkah-langkah Konkrit: Bagi Fullan, siklus perbaikan berkelanjutan bukan hanya tentang mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, tetapi juga tentang membangun kapasitas sekolah untuk terus belajar dan beradaptasi. Ini melibatkan penggunaan data, evaluasi yang berkelanjutan, dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah.
4. Mendorong Inovasi dan Pengembangan dalam Konteks Sekolah: Fullan percaya bahwa inovasi adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen, risiko yang terkendali, dan pembelajaran dari kegagalan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan ruang bagi guru dan staf untuk mengembangkan ide-ide baru dan menerapkan praktik-praktik inovatif.
5. Manajemen Konflik dalam Lingkungan Sekolah: Dalam konteks manajemen konflik, Fullan menekankan pentingnya komunikasi terbuka, kepercayaan, dan kerja sama di antara semua anggota sekolah. Konflik harus dilihat sebagai kesempatan untuk pertumbuhan dan pembelajaran, bukan sebagai hambatan.

Dengan menerapkan pendekatan yang dianjurkan oleh Michael Fullan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta keberlanjutan.

G. Implikasi Dan rekomendasi

Implikasi Temuan Terhadap Praktik Manajemen Mutu Sekolah:

1. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Manajemen Mutu Sekolah: Temuan dari studi menunjukkan bahwa manajemen mutu sekolah memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Ini menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen mutu di kalangan staf sekolah, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Perluasan Penggunaan Pendekatan Berbasis Bukti: Implikasi lainnya adalah perlunya lebih banyak sekolah menerapkan pendekatan berbasis bukti dalam manajemen mutu mereka. Hal ini termasuk penggunaan data dan analisis untuk mendukung

pengambilan keputusan, serta penekanan pada evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas praktik-praktik manajemen mutu.

3. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder: Temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah dapat meningkatkan efektivitas manajemen mutu. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat hubungan dengan siswa, orang tua, dan mitra eksternal lainnya untuk mendukung upaya manajemen mutu.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen Mutu Sekolah:

1. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan yang berkaitan dengan manajemen mutu kepada staf sekolah agar mereka dapat mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dengan baik. Ini termasuk pelatihan tentang penggunaan data, evaluasi, dan teknik manajemen konflik.
2. Penguatan Kepemimpinan Sekolah: Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memimpin implementasi manajemen mutu sekolah. Oleh karena itu, perlu untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup kepada kepala sekolah agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif.
3. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya: Sekolah sering menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan praktik manajemen mutu. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, baik dalam hal finansial maupun infrastruktur.
4. Pengembangan Budaya Sekolah yang Berbasis Kolaborasi: Sekolah perlu membangun budaya kerja yang berbasis kolaborasi dan pembelajaran bersama. Hal ini dapat meningkatkan komunikasi, kepercayaan, dan keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan efektivitas manajemen mutu mereka dan secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

KESIMPULAN

Studi ini telah mengungkap beberapa temuan yang relevan dalam konteks manajemen mutu sekolah. Penting untuk merangkum hasil penelitian dan menyoroti pentingnya memahami dinamika dalam manajemen mutu sekolah, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang ke depan. Studi ini menyoroti bahwa implementasi manajemen mutu sekolah yang dinamis adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi seperti menghadapi perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang untuk peningkatan mutu, menjalankan siklus perbaikan berkelanjutan, mendorong inovasi, dan mengelola konflik menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Memahami dinamika dalam manajemen mutu sekolah memungkinkan sekolah untuk merespons perubahan dengan lebih efektif dan proaktif. Hal ini melibatkan penggunaan data, evaluasi berkelanjutan, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership In Improving The Quality Of Students In Man 2 Model Medan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6485>
- Muhith, Abd. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Usman, Husain., 2006. Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

- Zazin, Nur. 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan : Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>